



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 26 April 2011

Halaman: 28



**Kolom Pak Wali...**

Oleh:  
**Herry Zudiyanto**  
Wali Kota Yogyakarta

Kartini menjadi tokoh emansipasi wanita pertama di Indonesia. Perjuangannya itu kemudian menjadi inspirasi para perempuan untuk lebih banyak berkiprah di areal publik di Indonesia hingga saat ini. Sebagai kepala pelayan masyarakat Yogyakarta, saya melihat peran perempuan Indonesia khususnya di Yogyakarta ke depan akan semakin diperlukan. Apalagi jika dikaitkan dengan atau dihubungkan dengan *millenium development goals* (MDGs). Karena menurut saya butir-butir tujuan MDGs tersebut merupakan pembangunan berdimensi agregasi dan afirmatif perempuan. Untuk itu peran perempuan yang lebih besar dalam politik

## Pembangunan Perempuan

**K**artini adalah salah satu tokoh perempuan Indonesia yang menjadi tonggak bagi sejarah kiprah perempuan di ranah publik di Indonesia. Karena perannya dalam memperjuangkan persamaan hak dan kewajiban antara kaum perempuan dan laki-laki,

harus terus diperjuangkan oleh kaum perempuan itu sendiri. Kita tahu Indonesia merupakan satu dari 189 negara yang menandatangani deklarasi MDGs tahun 2000 lalu. Pembangunan milenium berisikan tujuan kuantitatif yang musti dicapai dalam jangka waktu tertentu, terutama persoalan penanggulangan kemiskinan pada tahun 2015. Dari butir-butir tujuan MDGs tersebut kita tahu sebagian besar bertumpu pada peran dan pemberdayaan perempuan di masyarakat. Butir-butir tersebut antara lain mengurangi lebih dari separuh orang-orang yang menderita akibat kelaparan, menjamin semua anak untuk menyelesaikan pendidikan

dasarinya, mementaskan kesenjangan jender pada semua tingkat pendidikan, mengurangi kematian anak balita hingga 2/3, dan mengurangi hingga separuh jumlah orang yang tidak memiliki akses air bersih pada tahun 2015. Untuk mewujudkan butir-butir pembangunan tersebut pemerintah telah menetapkan beberapa langkah dan target capaian dalam tata kala tertentu. Dari sekian langkah dan kebijakan yang dilakukan tersebut, perempuan memiliki peran strategis di dalamnya. Tanpa peran serta perempuan, tata kala yang dibuat pemerintah tersebut tidak akan tercapai dengan sesuai target yang diinginkan.

Meski begitu, perempuan juga dituntut untuk tidak tidak meninggalkan kodrati sebagai seorang ibu. Karena ibu memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan manusia seutuhnya di basis terkecil masyarakat yaitu keluarga. Ibu merupakan pondasi penanaman nilai-nilai kehidupan dalam keluarga yang dituangkan dalam balutan cinta kepada anak-anaknya. Ini penting dilakukan karena sebuah negara yang kuat dibentuk oleh masyarakat yang kuat pula dan masyarakat yang kuat dibangun dari keluarga yang kuat dan berkualitas. Selamat Hari Kartini 2011. Salam Indonesia, Salam Yogya, Salam HZ. ■

haraturkar  
 1. Wal  
 2. Wal  
 3. Sek  
 4. Asis

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005